

## **Implementasi Model Pembelajaran Panel Berbasis Daring via Zoom pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

**Ashif Az Zafi, Ahmad Muazim**  
Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Email: ashifazzafi@iainkudus.ac.id

---

Abstrak: Penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia, seluruh siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. MA NU Nurul Ulum Salah Satu adalah Sekolah yang menerapkan pembelajaran panel berbasis Via Zoom. Zoom Cloud meeting merupakan salah satu media pembelajaran online yang sering digunakan di MA NU Nurul Ulum Efektivitas pembelajaran online sangat perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana Implementasi pembelajaran online mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan Via Zoom di MA NU Nurul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada paradigma post positivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran online menggunakan Via Zoom sudah efektif. Pembelajaran secara online mendapat tanggapan baik dari siswa karena pembelajaran yang lebih fleksibel saat menggunakannya. Dengan adanya pembelajaran online menjadikan siswa lebih mandiri dan mendorong siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman dan penerimaan yang disampaikan dari guru dapat dirasakan oleh siswa.

Kata Kunci: Zoom; Akidah Akhlak; Implementasi.

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang didunia ini. Menurut (I Ketut Widara 2018) *Long Lifa Education* manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Proses belajar berlangsung terus menerus dari waktu ke waktu sampai pada digital saat ini. Era digital pada abad ini membawa dampak yang tidak dapat dipandang sebelah mata oleh dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Implikasi globalisasi saat ini sangat berimbas pada pelayanan pendidikan yang diberikan guru kepada siswanya.<sup>1</sup>

Pada zaman sekarang ini, dunia sedang dihadapkan dengan fenomena yang bersangkutan dengan masalah kesehatan yaitu *corona virus* atau Covid-19, banyak negara yang terkena dampak virus ini, salah satunya Indonesia. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan

---

<sup>1</sup> I Ketut Widara, *Blanded Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*, SD Negeri 2 Poh Bergong, Purwadita, Volume 2, No.2, September 2018

*social distancing* untuk mengurangi penularan Covid-19. *Social distancing* sendiri adalah suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya. Dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah penularan Covid-19. Oleh karena itu, segala aktivitas ataupun kegiatan seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara *online* untuk mencegah menyebarnya Covid-19 ini.

Pada saat implementasi proses pembelajaran pastinya memerlukan media untuk sarana pembelajaran. Dan karena itu berbagai platform yang digunakan sebagai media pembelajaran. Di MA NU Nurul Ulum sendiri terdapat berbagai platform yang digunakan di antaranya *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp*, *Google Meet*, dan sebagainya. Menurut penelitian yang kami lakukan platform yang paling banyak dimanfaatkan MA NU Nurul Ulum ialah *Zoom Meeting*.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “Implementation” yang artinya pelaksanaan.<sup>2</sup> Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary dikatakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”<sup>3</sup> Seperti yang disampaikan oleh Fullan dan Miller and Seller memberikan definisi tentang implementasi yaitu sebagai proses peletakan kedalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.<sup>4</sup>

*Zoom Meeting* sendiri merupakan sebuah layanan Video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi *cloud computer* dan keamanan 256-bit TLS encryption. Zoom dikembangkan oleh perusahaan *Zoom Video Communication, Inc.* Yang berpusat di San Jose, California, Amerika Serikat. Zoom didirikan oleh mantan eksekutif Cisco Webex, Eric Yuan pada tahun 2011 dan diluncurkan secara publik pada tahun 2013. Dengan Zoom, pengguna dapat saling terhubung *meeting*, *webinar*, *chatting*, hingga melakukan diskusi dalam sebuah Channel. Zoom menjadi alternatif untuk bekerja jarak jauh dari banyak organisasi dan lembaga di seluruh dunia. Dengan OS untuk layanan Zoom juga sangat beragam mulai dari MacOS,

<sup>2</sup> WJS Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hal 32.

<sup>3</sup> Kunandar, Guru Profesional; *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2007, 211.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

Windows, Linux, iOS, Android, Web App, hingga ekstensi untuk Google Chrome dan Firefox. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja lewat Video. Oleh karena itu, aplikasi Zoom ini memang cocok untuk digunakan sebagai sarana media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran di masa *social distancing* terhadap siswa yang sedang menjalani pendidikan di MA NU Nurul Ulum. Dalam kegiatan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*, terdapat dua buah teori yang dapat ditinjau melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang membahas tentang berubahnya perilaku seseorang yang didasari dari sebuah pengalaman. Teori behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil proses belajar.<sup>5</sup>

Lalu, terdapat juga teori kognitif. Di dalam sebuah teori kognitif, tingkah laku individu bisa diarahkan melalui sudut pandang individu tersebut dan juga pengalamannya dalam situasi yang mempunyai relasi dengan sebuah tujuan. Karena dalam tingkah laku individu sifatnya dinamis. Sifat dinamis tersebutlah yang mempengaruhi proses belajar.<sup>6</sup>

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung dapat diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang telah disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya mendapat kemampuan kognitif saja. Idealnya pada proses pembelajaran itu mencapai hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang telah disampaikan oleh guru. Berbeda dengan halnya ketika siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang telah disampaikan oleh guru dapat diinterprestasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup> N. I. Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran". *J. Nusant. (IlmuPengetah. Sos)* vol. 1, no. 1, p. 3, 2016.

<sup>6</sup> S. Nurjati. "Bab II Pembelajaran Akidah Akhlak, Basis Humansitik, Pendekatan Active Learning", pp. 39–104, (2002).

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dari kemampuan kognitif itu adalah<sup>7</sup> *Pertama* faktor Hereditas atau keturunan Ahli filsafat bernama schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan dari awal mula lahir. Ahli psikolog Loehlin, Lindzer dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75%-80% merupakan faktor keturunan. *Kedua* Faktor Lingkungan, Jhon Locke berpendapat bahwanya manusia yang lahir itu diibaratkan seperti kertas putih. Taraf intelegensi ditentukan oleh pengalaman maupun pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. *Ketiga* Faktor Kematangan, Fisik maupun psikis dikatakan matang jika sudah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. *Keempat* Faktor Pembentukan, Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi tingkat intelegen. Pembentukan ada dua yakni disengaja (formal) dan tidak disengaja (pengaruh lingkungan). Manusia berbuat intelegen agar bertahan hidup dan penyesuaian diri. *Kelima* Faktor Minat dan Bakat Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan, dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah dan cepat dalam mempelajarinya. *Keenam* Faktor Kebebasan, Kebebasan merupakan keluasaan manusia untuk berpikir. Artinya manusia dapat menentukan metode untuk memecahkan masalah, dan bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya. Kesimpulannya yakni faktor kematanganlah yang menjadi faktor utama yang dapat memepengaruhi perkembangan kognitif anak. Karena hal tersebut berkaitan dengan fisik dan psikis seseorang. Begitu juga faktor lingkungan adalah pengalaman dalam hal ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Metode penelitian yang kami lakukan merupakan metode penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-eksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>8</sup> Teknik pengambilan data yang kami lakukan aalah menggunakan *google form*. Kami menggunakan *google form* ini dikarenakan *google form* lebih cepat dan luas untuk menyebarkan kuesioner kepada subjek, di sisi lain karena adanya kebijakan *social distancing* ini maka tidak memungkinkan jika kami menggunakan metode wawancara secara langsung. Subjek penelitian ialah

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014) 59-63.

<sup>8</sup> J. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270, 2010.

siswa MA NU Nurul Ulum dengan domisili wilayah Jekulo Kudus. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan *platform Zoom Meeting* oleh MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus saat masa pandemi covid-19. Rancangan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) membuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa melalui *google form*, (2) menyebarkan pertanyaan secara online melalui sosial media berupa *WhatsApp*, (3) mengumpulkan dan menyaring data yang sudah diisi oleh siswa untuk kemudian dianalisis.

Dalam teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis kualitatif dengan melakukan metode *grounded theory*.<sup>9</sup> Proses dengan menggunakan *grounded theory* ini dilakukan dengan pengkodean dan pengkategorian data terhadap fenomena penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* oleh para siswa di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. Dalam analisis data menggunakan *grounded theory*, diawali dengan proses *open coding* yang dimana, (1) melakukan identifikasi terhadap fenomena penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* oleh para siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di saat pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19, (2) melakukan kategorisasi dan penguraian gejala yang terdapat dalam hasil wawancara melalui *google form* dan *WhatsApp*.

Dalam masa pandemi Covid-19 MA NU Nurul Ulum menggunakan metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan seluruh mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran Akidah Akhlak menitikberatkan pada ranah afektif. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat, dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran Akidah Akhlak tersebut. Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah

---

<sup>9</sup> I. G. Ayu dan N. Budiasih. "Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif". *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, pp. 19—27, 2013.

seseorang baik, maka baik pula akhlaknya (Wahyudi & Agustin, 2018).<sup>10</sup> Menurut Elwanda (2015), Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk mempraktekkan perilaku terpuji, dan tidak hanya mempelajari teori-teori yang telah disampaikan oleh guru. Karena dengan mempraktekkan perilaku terpuji, maka akan membuat seorang muslim menjadi berakhlak karimah terhadap dirinya maupun orang lain.<sup>11</sup> Jadi Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan pesertra didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan.<sup>12</sup>

Dasar pendidikan akidah dan akhlak yakni Al-Quram dan Hadits, Karena akidah akhlak bertitik pada ajaran islam. Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup bagi umat islam, menjelaskan baik ataupun buruknya suatu perbuatan. Akidah yang merupakan pondasi agama islam tentu mutlak dan sudah pasti tentang kebenarannya. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang paling mendasar karena dengan Pendidikan akidah pertama kali mengenal Allah dan keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah.<sup>13</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS. al-Ikhlâs 114: 1-4 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Dialah Allah. Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak diperanakkan."<sup>14</sup>

Sebagaimana dasar pendidikan akhlak Allah berfirman dalam QS. al-Ahzab 33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ آخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>10</sup> Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1).

<sup>11</sup> Elwanda, R. O., *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Persatuan Ummat Islam (PUI) Ciawigebang Kabupaten Kuningan*. <http://repository.syekhnujrjati.ac.id/> (2015).

<sup>12</sup> Deapag RI, Standar Isi MTS, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hal 22

<sup>13</sup> Zahruddin AR, *Pengantar Study Akhlak* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004), 13.

<sup>14</sup> Q.S. 114: 1-4.

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".<sup>15</sup>

Dua ayat diatas menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran akidah dan akhlak karena akidah menjadi pedoman hidup manusia, semakin kuat akidah seseorang maka akan ia akan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tentu diaplikasikan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu berakhlak mulia sangatlah penting sekali sehingga dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk berakhlak mulia dan menjadikan Rasulullah SAW dijadikan sebagai suri tauladan. Akhlak manusia menempati posisi paling tinggi dan terpenting baik sebagai diri sendiri maupun sebagai masyarakat. Karena jika akhlaknya baik maka akan dapat mengangkat derajat status tinggi lagi mulia bagi dirinya, namun bila akhlaknya rusak maka rendahlah.

Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja,<sup>16</sup> tetapi juga afeksi dan psikomotorik. Pembelajaran Akidah akhlak bertujuan supaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupuk pengetahuan penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlakmulia dalam kehidupan diri sendiri, masyarakat, berbangsa dan bemegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Tujuan dari pembelajaran akhlak dalam Islam adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul disekolah, keluarga dan mayarakat dengan baik, sesuai dengan norma- norma yang berlaku sopan santun, tegas, berakhlak mulia dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Yakni menjadikan seorang muslim yang bertakwa dan berakhlakul karimah, mengahayati dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>17</sup> Dan Mata pelajaran akidah akhlak ini adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MA NU Nurul Ulum.

## Pembahasan

Pembahasan Penelitian ini dilakukan terhadap salah satu guru MA NU Nurul Ulum yang sedang mengajar di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Hasil

<sup>15</sup> *Ibid.*, Q.S. 33: 21.

<sup>16</sup> Departemen agama, Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa, 2013, 4.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 3.

penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom* di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus saat adanya virus covid-19 bisa dikatakan efektif. Hanya saja ada beberapa kendala teknis yang menjadi hambatan saat berjalannya pembelajaran *online* tersebut. Penggunaan *Zoom* menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran jarak jauh bagi siswa dan guru Dilingkungan MA NU Nurul Ulum adapun tata cara untuk menggunakan aplikasi *Zoom* ini lebih simpel dan tergolong cukup mudah karena dapat digunakan melalui ponsel. Akidah Akhlak dipilih sebagai mata pelajaran yang diteliti karena penulis merasa pentingnya pendidikan Akidah yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut. Pada masa sekarang ini, pendidikan Akidah semakin memudar terutama dikota-kota besar dan akibatnya tidak jarang kita dengar berita-berita mengenai kenakalan remaja atau pergaulan bebas. Padahal dalam rangka menjadikan generasi muda Indonesia yang santun, cerdas, dan berbudi pekerti, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran berakidah yang lebih baik. Pendidikan Akidah ini selain penting diajarkan dilingkungan rumah, tak kalah penting pula untuk diajarkan disekolah melalui pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun Implementasi penggunaan *Zoom* yang diterapkan selama pembelajaran sebagai berikut : (1) Guru mempersilahkan siswa untuk mengunduh aplikasi *Zoom*. *Zoom* dapat digunakan melalui smartphone maupun laptop (2) Selesai mengunduh siswa akan diberikan id untuk masuk ke dalam meeting atau diskusi. (3) Setelah diberikan id siswa bisa bergabung dengan pilih bergabung atau Join Meeting (4) Saat sudah masuk ke dalam ID siswa bisa langsung bergabung. Pembelajaran melalui *Zoom* menjadikan pembelajaran lebih efektif. Karena narasumber berpendapat *Zoom* menyediakan fitur yang berbeda dari aplikasi lainnya. Salah satu fitur yang sering digunakan yakni penjadwalan meeting dan share dokumen untuk slide presentasi. Selain itu ada fitur chatting yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran berlangsung. *Zoom* menjadi solusi yang sangat tepat di saat tengah pandemi Covid 19 ini. Berikut hasil penelitian yang di rangkum menjadi tiga komponen yaitu (1) pemahaman, (2) Penerimaan, dan (3) efektifitas.<sup>18</sup>

Pemahaman adalah kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam sebuah pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar

---

<sup>18</sup> Mursyid.k, Naserly, "Implementasi Zoom", Jurnal Aksara Public. 4 (2). Online. Diakses dari <http://www.aksarapublic.com/index.php/home/article/donlod/417/402>.

dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah di pahami. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang penjawab menunjukkan bahwa (1) sebanyak 2 jawaban mahasiswa mengaku sulit memahami saat pembelajaran online, (2) sebanyak 3 jawaban cukup memahami saat pembelajaran dan 2 jawaban sebagian besar dapat memahami pembelajaran. Hasil penelitian mengenai pemahaman menunjukkan Sebagian besar mahasiswa Penerimaan berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap media dalam pelaksanaan kursus secara online. Penerimaan ini menyangkut tingkat kejelasan penyampaian simbol pesan melalui tulisan, gambar- gambar, suara, dan keserasiannya (tulisan, gambar dan suara) sebagai media komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 2 siswa menyatakan tidak jelas saat melakukan pembelajaran online. Sementara itu sebanyak 3 mahasiswa mengakui, cukup jelas dan 2 siswa menyatakan jelas. Data lainnya adalah seorang siswa mengatakan bahwa saat pembelajaran sering tidak jelas dikarenakan faktor pembicara yang kadang ada kadang menghilangkan tergantung kekuatan sinyal dan suara saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan cukup jelas.

Data penelitian juga menunjukkan bahwasanya pembelajaran jarak jauh secara online bagi siswa memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut berkaitan dengan ketersediaan layanan internet. Siswa mengaku harus mempunyai kuota data lebih. Apalagi sebagian besar siswa mengaksesnya dengan layanan data seluler pribadi. Sementara, hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan WIFI.

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan aplikasi *Zoom*. Pertama, *Zoom* dapat di download secara gratis dan memungkinkan melakukan sampai 100 partisipan. Kedua, dapat menjadwalkan pembelajaran lewat fitur jadwal. Ketiga, bisa merekam dan menyimpan video saat pembelajaran berlangsung. Keempat, *Zoom Cloud Meeting* dapat bekerja pada perangkat *android, Ios, Windows, dan Mac Virtual Background* yang bisa di ganti. Selain kelebihan sebagaimana disebutkan, *Zoom* pun memiliki kekurangannya yaitu pembelajaran hanya dapat berlangsung selama 40 Menit. Jika sudah 40 menit, aplikasi tersebut secara otomatis akan keluar dan harus log in (masuk) kembali dengan user id yang baru. Selain itu mahasiswa harus memiliki jaringan yang ekstra, supaya saat pembelajaran tidak ada hambatan apapun.

Berdasarkan Implementasi Pembelajaran Via *Zoom* Pada pelajaran aqidah akhlak di Ma NU Nurul Ulum yakni dimana siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya. Dan guru aqidah akhlak menerangkan pelajaran

yang akan disampaikan. Pelaksanaan Zoom dikelas XI dilaksanakan seminggu sekali dihari sabtu. Pelaksanaannya bergantian, misalnya minggu ini Bapak k yang mengajar melalui Zoom lalu minggu depan Bapak B (Wali Kelas XI). Dalam sesi Zoom, Bapak k dan Bapak B sebagai guru biasanya akan meningkatkan pembiasaan, murojaah, mengaji, berlaku baik, dan rajin belajar kepada anak-anak. Sisa Waktunya digunakan untuk membahas materi pelajaran. Kalau bapak khusus contohnya akan membahas materi pelajaran aqidah akhlak dalam sesi Zoom tersebut. Sesi Zoom ini biasanya dilakukan selama 40 menit hingga 1 jam. Guru aqidah disini hanyalah sebagai fasilitator sedangkan siswa menjadi pihak aktif dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

### **Kesimpulan**

Pada saat pandemi covid-19 ini, MA NU Nrul Ulum Jekulo Kudus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yakni dengan pembelajaran *Via Zoom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Pembelajaran secara online mendapat tanggapan baik dari siswa karena pembelajaran yang lebih fleksibel saat menggunakannya. Dengan adanya pembelajaran *Via Zoom* menjadikan siswa lebih mandiri dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam perbelajaran. Hanya saja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah ketersediaan paket data internet yang biayanya dikeluarkan secara lebih ekstra oleh siswa saat pembelajaran online. Karna dengan menggunakan *Via Zoom* ini kuminikasi antara siswa dan guru lebih mudah dibandingkan berkomunikasi secara tertulis atau melalui chat. Untuk itu dengan adanya pembelajaran *Via Zoom* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam hal pembelajaran berbasis online atau sistem jarak pembelajaran jarak jauh dan diharapkan siswa dapat memanfaatkan aplikasi *Zoom* ini dengan selektif mungkin. Oleh karena itu, siswa dan guru harus saling mengerti satu sama lain dalam pembelajaran jarak jauh ketika pandemi Covid-19 ini. Fenomena pandemi Covid-19 harus kita terima dengan baik. Karena dengan adanya sistem pembelajaran jauh ini adalah langkah dorongan terhadap setiap sekolah dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran online melalui *Zoom* menjadikan pembelajaran yang efektif, maka dari itu, banyaknya fitur fitur pendukung saat berlangsungnya pembelajaran online di tengah pandemi covid-19.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Khusnun Niam S. Pd. Pada tanggal 20 April 2021.

## Daftar Rujukan

- Abdul. Majid. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Agustin, N & wahyudi, D,. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensi Spiritual”. *Al- Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam* (2018).
- AR Zahrudin. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2004.
- Depag RI. Standar Isi MTS. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta, 2006.
- Departemen Agama. Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa, 2013.
- I Ketut Widara. *Blanded Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital, SD Negeri 2 Poh Bergong. *Purwadita*. Vol. 2, No.2.
- I. G. Ayu dan N. Budiasih. “Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif”. *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, pp. 19—27, 2013.
- J. Raco. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Kunandar. *Guru Profesional; implementasi Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- N. I. Nahar. “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”. *J. Nusant. (IlmuPengetah. Sos)*. Vol. 1, No. 1, p. 3, (2016).
- Naserly, Mursyid. K. Implementasi Zoom, *Jurnal Aksara Public*. 4 (2). Online. Diakses dari <http://www.aksarapublic.com/index.php/home/article/donlod/417/402>.
- Niam, Khusnun, wawancara oleh Ahmad Muazim. IAIN Kudus. Tanggal 20 April 2021.
- Purwadinata, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ttp.
- R. O, Elwanda. Pembelajaran akidah akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa kelas viii madrasah tsanawiyah (mts) persatuan ummat islam (pui) ciawigebang kabupaten kuningan. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2832> (2015).
- S. Nurjati. 2014. “Bab II Pembelajaran Akidah Akhlak, Basis Humansitik, Pendekatan Active Learning”. pp. 39—104, 2002.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 1998.